

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD INPRES KAKASKASEN II TOMOHON

Jessica M. Sikape, Norma N. Monigir, Martinus M. Krowin

Universitas Negeri Manado.

e-mail: jessicameydi@gmail.com, normamonigir@unima.ac.id,
martinuskrowin01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menyelidiki seberapa siap guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Kakaskasen II beserta dampaknya terhadap proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum yang baru ini. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Kesiapan dari guru merupakan hal yang penting dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka, (2) Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada peserta didik, (3) Tidak semua guru memiliki kemampuan penggunaan teknologi, (4) Peran guru sangat penting dalam proses pengembangan sehingga guru dapat menciptakan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon, subyek penelitian guru kelas I, II, IV, V. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan dengan optimal walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dan hambatan.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar



PENDAHULUAN

Kurikulum di negara Indonesia dari tahun ke tahun dengan seiring berjalannya waktu terus mengalami perubahan, hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan tentunya melihat situasi dan kondisi pada saat pelaksanaannya. Hingga sampailah pada Kurikulum K-13 atau Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di Indonesia dan sudah berjalan kurang lebih 9 tahun sejak tahun 2013. Dan pada kenyataannya wabah covid-19 melanda yang mengharuskan untuk berdiam diri di rumah masing-masing hingga pemerintah pun harus mengeluarkan status darurat dan membuat suatu kebijakan untuk siswa belajar dari rumah yang mengharuskan kegiatan belajar dilaksanakan secara daring.

Dalam konteks pemulihan pendidikan di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) oleh Bapak *Nadiem Anwar Makarim* menciptakan suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar” yang ditetapkan pada tanggal 10 Desember 2019, kurikulum Merdeka Belajar telah diperkenalkan sebagai bahan acuan pendekatan pembelajaran yang baru dengan maksud memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur dan mengembangkan pembelajaran peserta didik sendiri. Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan kurikulum lainnya, yakni penekanan terhadap penerapan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik dan dapat melatih kemandirian peserta didik yakni model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang inovatif serta berbasis pembelajaran kontekstual melalui berbagai kegiatan kompleks. Dalam *Project Based Learning (PjBL)* menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran baik berupa menyelesaikan masalah secara utuh, mengkonstruksi pemikiran, serta menemukan solusi secara realistic dan mandiri. Model *Project Based Learning (PjBL)* ini memberikan peserta didik keleluasaan berfikir serta mempraktikkan langsung berbagai teori yang diperolehnya sehingga nantinya dapat diterapkan pada kehidupan nyata. Dalam (Anjar Srrahmawati et.al 2023).

Dengan adanya acuan yang baru ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad 21 menitikberatkan pada 4C, 1) *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan secara mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan penelitian ilmiah. 2) *Collaboration* (kolaborasi), peserta didik akan lebih cepat untuk menanggapi pembelajaran dengan baik jika peserta didik terlibat secara aktif pada pembelajaran yang bersifat kolaborasi misalnya dengan melakukan pembelajaran dengan membentuk suatu kelompok-kelompok kecil. 3) *Creativity and*

innovation (kreativitas dan inovasi), kreatif dalam konsep 4C merupakan proses berpikir kreatif dalam mengeluarkan ide, gagasan, atau inovasi. 4) *Communication* (komunikasi), di dalam *communication* (komunikasi) terdapat proses aktifitas yang sering dilakukan oleh setiap individu dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun, karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan.

Keterampilan abad 21 ini juga mendapati bahwa nilai-nilai yang terkandung selaras dengan kompetensi yang di anjurkan oleh masyarakat global. Dengan demikian, menjadi pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia. Menjadi pelajar sepanjang hayat adalah salah satu atribut yang dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila sehingga harapannya meskipun sudah tidak lagi menjadi siswa karena telah menamatkan pendidikannya seseorang terus menjadi pelajar. (Dini Irawati, Iqbal, dkk 2022).

Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu kearah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan juga menyeluruh, yaitu 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. (Dini Irawati, Iqbal, dkk 2022).

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan pada kelas 1,3,4,5. Akan tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan persepsi guru mengenai implementasi kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya memahami secara betul akan konsep kurikulum merdeka belajar, disamping itu juga guru yang sudah berusia lanjut diatas 50 tahun masih merasa kesulitan mengikuti perkembangan IT, sementara itu Kurikulum Merdeka mewajibkan dalam penggunaan internet untuk mengakses *platform* merdeka belajar, para guru-guru juga dalam pembelajaran masih terpaku pada kurikulum sebelumnya (Taqiudin Zarkasi, dkk. 2022)

Dikarenakan masih termasuk baru dalam pengimplementasiannya guru yang hendak melakukan pembelajaran masih terasa kaku dan masih belum mempunyai pemahaman yang matang serta kurangnya pelatihan sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan guru masih sering menggunakan metode pengajaran dengan ceramah. Tentu saja sekolah beserta guru perlu mempersiapkan dengan baik mulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan juga pelaksanaan projek. Pentingnya melakukan penelitian ini untuk menganalisis mengenai pengimplementasian kurikulum yang baru

ini yaitu Merdeka Belajar pada SD Inpres Kakaskasen II Tomohon.

Kaitannya dengan merdeka belajar, kesiapan dari guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi yang dimaksud terdapat empat yaitu, 1) Kompetensi Pedagogik dalam kompetensi ini guru harus menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan harus mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta relevan. 2) Kompetensi Kepribadian dalam kompetensi ini guru dapat menjadi contoh teladan yang mampu ditiru oleh peserta didik. 3) Kompetensi Sosial, pada kompetensi ini guru mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif baik terhadap peserta didik, sesama teman, wali murid bahkan kepada masyarakat. 4) Kompetensi Profesional dalam kompetensi ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mampu mendalami profesinya dan dapat menaati semua kode etik sebagai seorang guru. (Rahmadayanti dan Hartoyo (2022:7177))

Dalam kurikulum Merdeka sendiri guru harus mampu untuk mengimplementasikan “profil pelajar Pancasila” sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024, dalam (Martini et al, 2019). Pada kurikulum Merdeka ini terdapat proyek penguatan profil Pancasila dibutuhkan penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah. Hal ini

menyebabkan perlunya SDM yang memang bagus terutama guru agar proyek profil Pancasila dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menyelidiki Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Kakaskasen II beserta dampaknya terhadap proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum yang baru ini. Keunikan dari penelitian ini yaitu terletak pada fenomena penerapan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar, akan tetapi masih kurangnya pelatihan yang khusus dan matang bagi guru-guru dari dinas pendidikan yang nantinya para guru-guru ini akan mengimplementasikannya di dalam pembelajaran. Yang pada kenyataannya kurikulum merdeka ini sudah hampir berjalan selama 1 tahun lebih akan tetapi guru-guru yang menerapkannya masih terlihat kaku dan merasa bingung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan lapangan yang disesuaikan dengan fenomena yang terjadi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Hamidi (2004) juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian dengan mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya

NO	NAMA	JABATAN
1	Gr. Sp	Guru kelas 1
2	Gr. Mt	Guru kelas 2
3	Gr. Fl	Guru kelas 4
4	Gr. Yr	Guru kelas 5

sesuai dengan bahasa diungkapkan para responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan oktober 2023 melalui wawancara kepada guru-guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Haberman (Cindy Sinomi, 2022). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai menemukan ketuntasan sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama yang menjadi bagian di dalamnya yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka sudah di implementasikan di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon di mulai pada tahap pertama yaitu kelas I dan kelas IV. Dilanjutkan pada tahap selanjutnya kelas II dan kelas V juga sudah memasuki tahap pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Untuk kelas III dan kelas VI masih pada tahap penyesuaian. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini aspek inti dari kurikulum merdeka yang dikaji yaitu penyusunan perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan

dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan evaluasi pada pembelajaran

Tabel Coding

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa guru yang ada di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru yaitu:

“Menurut Gr. ST, Ya, dalam menyiapkan pembelajaran kurikulum merdeka tentu saja ada berbagai cara yang harus dilaksanakan pertama ya tentu saja menyiapkan diri secara pribadi sebagai guru untuk bagaimana kita akan menghadapi anak-anak di dalam kelas itu yang pertama kemudian menyiapkan tentu saja administrasi pembelajaran misalnya kita menyiapkan modul ajar karena lewat modul ajar itu, itu yang menjadi dasar kita untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, saya kira itu”. (31 Oktober 2023)

“Menurut Gr. SP, Ya, yang dipersiapkan sebagai guru ya saya kira ini pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya satu dengan yang lain per nomor ini tentu saja itu perangkat pembelajaran yang paling utama yang harus kita hmm apa persiapkan yang pasti juga di barengi dengan kesiapan

diri kalau guru tidak siap tentu saja pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tapi kalau guru sudah siap secara pribadi siap diri siap perangkat pembelajaran itu pasti pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan dengan apa penyusunan dalam langkah-langkah di modul ajar yang kita susun sebelum kita melaksanakan pembelajaran”. (31 Oktober 2023)

“Menurut Gr. YR, Evaluasi memang harus ada tetapi juga torang kembali lagi sesuai dengan kemampuan anak nda harus misalnya di prosem atau apapun itu sudah tertera disitu kapan kita akan mengevaluasi atau itu kan sama dengan penilaian. Penilaian harian, penilaian mingguan atau apapun itu torang nda harus sesuaikan dengan depe jadwal karena kita akan liat itu anak apakah dia sudah mengerti misalnya kami target satu bulan untuk mengevaluasi nah itu kan ada 2 pertanyaan ya memang harus ada evaluasi nah karena torang juga harus mengecek ini anak-anak punya pengetahuan sudah sampe dimana nah tapi dia punya tahap evaluasi nda juga dapat ditafsirkan jadi misalnya dalam satu bulan lain kali kami kan ada program toh dalam satu bulan atau akhir bulan ini kami sudah mulai evaluasi untuk pelajaran yang sudah diberikan kepada anak-anak. Tapi kalau dipikir kembali saat belum boleh ternyata ini satu materi saja dorang masih susah jadi kembali lagi tetapi harus tetap diadakan itu evaluasi tetap harus ada Cuma untuk waktu tepatnya kapan kita juga harus menyesuaikan dengan keadaan dari siswa

jadi kita juga nda harus memaksakan”. (31 Oktober 2023)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diuraikan bahwa merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yaitu memberikan kesempatan belajar sebebaskan bebasnya dan senyaman nyamannya kepada peserta didik agar dapat belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa adanya tekanan dan beban yang didasarkan pada bakat alami yang ada pada peserta didik. Tanpa adanya paksaan untuk mempelajari dan menguasai suatu bidang studi diluar kemampuan peserta didik. Akan tetapi merdeka belajar tidak memiliki makna segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan, misalnya kebebasan dalam dalam tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak adanya kedisiplinan sebagai pembenaran atas kemerdekaan belajar, dalam hal ini hanya memberikan kebebasan dalam proses mencapai tujuan, namun masih tetap melaksanakan aturan dan prosedur yang telah ada. Dalam konteks “Merdeka Belajar” yang mengusung tema kebebasan dalam pembelajaran, hal ini juga sama dengan pandangan humanism yang kuat dipengaruhi oleh eksistensialisme yang memiliki individualism sebagai pilar utama Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diuraikan bahwa merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yaitu memberikan kesempatan belajar sebebaskan bebasnya dan senyaman nyamannya kepada peserta didik agar dapat

belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa adanya tekanan dan beban yang didasarkan pada bakat alami yang ada pada peserta didik. Tanpa adanya paksaan untuk mempelajari dan menguasai suatu bidang studi diluar kemampuan peserta didik. Akan tetapi merdeka belajar tidak memiliki makna segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan, misalnya kebebasan dalam tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak adanya kedisiplinan sebagai pembenaran atas kemerdekaan belajar, dalam hal ini hanya memberikan kebebasan dalam proses mencapai tujuan, namun masih tetap melaksanakan aturan dan prosedur yang telah ada.

Dalam konteks “Merdeka Belajar” yang mengusung tema kebebasan dalam pembelajaran, hal ini juga sama dengan pandangan humanism yang kuat dipengaruhi oleh eksistensialisme yang memiliki individualism sebagai pilar utama yang teori ini lebih menekankan pada individual dari manusia itu sendiri dan memahami keunikan tiap-tiap manusia serta mencari makna personal dalam eksistensi manusia. Pada pandangan humanism anak memiliki kemerdekaan untuk memilih materi apa yang ingin dipelajari yang berlandaskan pada pondasi awal humanism yang mengatakan manusia itu sendiri. (M.Iqbal, S. A. 2022).

Peran tenaga pendidik dalam sistem kerja humanis, selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuannya, peran lain dari pendidik yaitu sebagai pengawas dalam proses

pengembangan kemampuan tersebut, dikarenakan jika terlalu bebas akan menimbulkan resiko dan yang di takutkan jika terlalu bebas akan mengarah ke hal yang sifatnya negatif, namun disini arti dari kebebasan itu tidak adanya keterpaksaan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk mempunyai kreatif inovatif dalam menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru juga harus berubah dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini juga dilakukan di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon dimana persiapan yang dilakukan oleh guru ini lebih mengarah untuk mempersiapkan materi yang berbasis P5, dan menyusun pembelajaran yang esensial berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy sinomi 2022.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, maka dari itu diperlukan kesiapan guru yang matang sehingga guru dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses belajar peserta didik. Adapun pemantapan persiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan beberapa persiapan khususnya persiapan untuk peningkatan literasi dan numerasi dimana kedua hal ini adalah fokus utama pada kurikulum merdeka belajar, serta guru juga melakukan kesiapan tentang adaptasi teknologi berupa literasi digital. Penguasaan literasi digital di era kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk

diperhatikan, dengan adanya literasi digital ini mampu untuk membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi dalam bentuk digital. Salah satu pengaplikasian literasi digital yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran melalui laptop yang difasilitasi guru untuk menyampaikan materi ajar dengan menggunakan power point (PPT).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon, dimana para guru sebelum melakukan pembelajaran kurikulum merdeka harus belajar dahulu mengenai konsep pelaksanaan kurikulum dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan angin segar terutama guru sebagai penggerak pada satuan pendidikan. Hal ini juga dirasakan bagi peserta didik kurikulum merdeka belajar ini memberikan kemampuan luar biasa kepada siswa terutama menganalisis fenomena dan memecahan masalah. Sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon dengan adanya kurikulum ini dapat membuat kebebasan berfikir bagi peserta didik dan juga bagi guru dalam proses mengajar, dengan bebas berfikir ini para peserta didik mampu menempatkan minat dan bakatnya sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. 2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Kakaskasen II Tomohon, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Merdeka belajar memiliki makna memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran Pjbl (project based learning) akan lebih membangun atau meningkatkan keterampilan abad 21 yang menitik beratkan pada 4C yaitu: 1) Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), 2) Collaboration (kolaborasi), 3) Creativity and Innovation (kreatifitas dan inovasi), 4) Comunication (komunikasi). Pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini ada tahapan-tahapan di dalamnya yaitu:

Tahap perencanaan: pada tahapan perencanaan ini menjadi tahap awal untuk melakukan suatu pelaksanaan pembelajaran, disini guru harus terlebih dahulu melakukan persiapan dari dalam dirinya, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan administrasi berupa modul ajar, yang di dalam modul ajar tersebut harus memperhatikan alur tujuan pembelajaran. Dan tahap perencanaan ini juga harus disesuaikan dengan kondisi dari setiap kelas dan juga karakteristik dari peserta didik.

Tahap pelaksanaan: jika guru sudah melakukan segala rangkaian perencanaan yang matang kemudian baru dapat melakukan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar. Walaupun

masih terdapat beberapa faktor penghambat di dalamnya seperti faktor adaptasi dalam kurikulum baru, faktor sarana dan prasarana, dan faktor kondisi lingkungan. Pada pandangan humanism anak memiliki kemerdekaan untuk memilih materi apa yang ingin dipelajari yang berlandaskan pada pondasi awal humanism yang mengatakan manusia itu sendiri. Peran tenaga pendidik dalam sistem kerja humanis, selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuannya, peran lain dari pendidik yaitu sebagai pengawas dalam proses pengembangan kemampuan tersebut, dikarenakan jika terlalu bebas akan menimbulkan resiko dan yang di takutkan jika terlalu bebas akan mengarah ke hal yang sifatnya negatif, namun disini arti dari kebebasan itu tidak adanya keterpaksaan.

Tahap evaluasi: Setelah diadakannya pelaksanaan pembelajaran kemudian guru juga perlu mengadakan penilaian di akhir pembelajaran atau biasanya disebut dengan evaluasi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru untuk proses evaluasi ini dapat dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan pada akhir semester dengan menggunakan assessment. Dan untuk tahap evaluasi ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sinomi, c. 2022. persiapan guru dalam Melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang

Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan .

Rokhyani, E. 2022. Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi

Kebijakan Merdeka Belajar. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 3(1), 26-38.

Ihsan, M. 2022. Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar . 37-46.

M.Iqbal, S. A. 2022. Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). Jurnal Pendidikan.

Syaripudin, R. W. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru pada Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. journal of education research , 178-184.

Sari, D. A. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13 (1), 95-101.

Angga, C. S. 2022 . Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu 6(4), 5877-5889.

Ineu Sumarsih, T. M. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu 6(5), 8248-8258.

- Fadhli, R. 2022. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). Yuliawan, E., Samsudduha, A., & Saputra, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA 1 Jabung Timur *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1-9.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90
- Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, Gitta Zahara. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (14), 710-716.
- Taqiudin Zarkasi, Muslihatun, Masriatul Fajri. 2022. Madrasah Dalam Platfrom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*.
- Imas Kurniasih, S.Pd. 2023. A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal 29-32.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, et al. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Hal 20.
- Septikasari, Resti, Rendy Nugraha Frasandy. 2018. Keterampilan 4C abad 21 Dalam pembelajaran pendidikan dasar.
- Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 8(2), 107-117.
- Irawati, D., Iqbal, A.M, Hasanah, A., & Arifin, B.S. 2022. Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa/ Edumaspol: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Srirahmawati, A., Deviana, T., & Wardani, S. K. 2023. Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5283-5294.

